

## ABSTRAK

Perceraian meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Angka perceraian tertinggi terjadi pada pasangan yang menikah pada usia dini. Penyesuaian perkawinan merupakan proses penting dalam rumah tangga dan menentukan apakah rumah tangga tersebut bertahan atau berakhir dengan perceraian. Proses penyesuaian diri dalam pernikahan membutuhkan kematangan emosi agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan yang menikah di usia dini. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan yang menikah pada usia dini. Subjek yang ikut dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri sebanyak 50 orang yang ciri-cirinya menikah pada usia maksimal 18 tahun bagi laki-laki dan usia maksimal 15 tahun bagi perempuan, serta lama perkawinan antara 1-10 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment (pearson correlation)*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,856$  dengan  $p < 0,010$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan yang menikah pada usia dini. Hipotesis ini diterima karena menunjukkan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,732 atau 73,2%, artinya sumbangan efektif kematangan emosi terhadap penyesuaian perkawinan adalah sebesar 73,2%.

**Kata kunci** : *Kematangan Emosi, Penyesuaian Perkawinan dan Pasangan Menikah Dini.*

## ABSTRACT

*Divorce increases every year in Indonesia. The highest divorce rate occurs in couples who marry at an early age. Marital adjustment is an important process in a household and determines whether the household survives or ends in divorce. The process of adjusting to marriage requires emotional maturity so that you don't make mistakes in making decisions. The aim of this research was to determine the relationship between emotional maturity and marital adjustment in couples who married at an early age. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between emotional maturity and marital adjustment in couples who marry at an early age. The subjects who took part in this research were 50 married couples whose characteristics were that they married at a maximum age of 18 years for men and a maximum age of 15 years for women, and the length of marriage was between 1-10 years. This research is a quantitative research that uses data collection methods with an emotional maturity scale and a marital adjustment scale. The data analysis technique used is product moment (pearson correlation). Based on the results of data analysis, the correlation coefficient  $r_{xy} = 0.856$  with  $p < 0.010$ . This shows that there is a positive relationship between emotional maturity and marital adjustment in couples who marry at an early age. This hypothesis is accepted because it shows a determinant coefficient ( $R^2$ ) = 0.732 or 73.2%, meaning that the effective contribution of emotional maturity to marital adjustment is 73.2%.*

**Keywords :** *Emotional Maturity, Marital Adjustment and Early Married Couples.*